

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **I.1 Latar Belakang**

### **I.1.1 Latar Belakang Proyek**

Pendidikan sudah menjadi suatu bentuk kebutuhan masyarakat, baik pendidikan formal, non formal maupun informal. Pendidikan formal biasanya pendidikan seperti di sekolah sedangkan pendidikan non formal seperti pendidikan dari orang tua mengenai tingkah laku, tata krama, disiplin, serta pendidikan secara umum. Adapun tujuan dari pendidikan yaitu menumbuhkembangkan potensi manusia agar menjadi manusia dewasa, beradab, dan mampu memberikan manfaat bagi diri sendiri maupun lingkungannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa sangatlah penting untuk masyarakat khususnya anak-anak untuk dapat bersekolah hingga 12 tahun atau dari Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Atas.

Sekolah merupakan lembaga untuk belajar dan mengajar manusia untuk mendapatkan suatu wawasan atau berbagi wawasan agar nantinya dapat menciptakan manusia yang cerdas tangkas dan berguna bagi nusa dan bangsa. Dalam UU No. 20 tahun 2003 Pasal 13 ayat 1 menyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal, non-formal dan informal. Berikut penjelasan jalur formal, non-formal dan informal menurut dinas pendidikan (NASIONAL, 2015) :

#### **A. PENDIDIKAN FORMAL**

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan anak usia dini (TK), pendidikan dasar (SD/MI), pendidikan menengah (SMP/MTs dan SMA/MA), dan pendidikan tinggi (Universitas). Pendidikan formal terdiri dari pendidikan formal berstatus negeri dan pendidikan formal berstatus swasta.

Ciri-ciri Pendidikan Formal antara lain :

- Tempat pembelajaran di gedung sekolah.
- Ada persyaratan khusus untuk menjadi peserta didik.

- Kurikulumnya jelas.
- Materi pembelajaran bersifat akademis.
- Proses pendidikannya memakan waktu yang lama.
- Ada ujian formal.
- Penyelenggara pendidikan adalah pemerintah atau swasta.
- Tenaga pengajar memiliki klasifikasi tertentu.
- Diselenggarakan dengan administrasi yang seragam

## B. PENDIDIKAN NON-FORMAL

Pendidikan non-formal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Hasil pendidikan non-formal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh Pemerintah atau Pemerintah Daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan, seperti Lembaga Kursus dan Pelatihan, Kelompok Belajar, Sanggar, dll.

Ciri-ciri Pendidikan Non-Formal antara lain :

- Tempat pembelajarannya bisa di luar gedung.
- Kadang tidak ada persyaratan khusus.
- Umumnya tidak memiliki jenjang yang jelas.
- Adanya program tertentu yang khusus hendak ditangani.
- Bersifat praktis dan khusus.
- Pendidikannya berlangsung singkat.
- Terkadang ada ujian.
- Dapat dilakukan oleh pemerintah atau swasta

## C. PENDIDIKAN INFORMAL

Pendidikan informal dijelaskan pada Undang-undang no.20 tahun 2003 pasal 27. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Hasil pendidikan informal diakui sama dengan pendidikan

formal dan non-formal setelah peserta didik lulus ujian sesuai dengan standar nasional pendidikan. Contohnya seperti : Pendidikan Agama, Budi Pekerti, Etika, Sopan Santun, Moral dan Sosialisasi.

Ciri-ciri Pendidikan Informal antara lain :

- Tempat pembelajaran bisa di mana saja.
- Tidak ada persyaratan.
- Tidak berjenjang.
- Tidak ada program yang direncanakan secara formal.
- Tidak ada materi tertentu yang harus tersaji secara formal.
- Tidak ada ujian.
- Tidak ada lembaga sebagai penyelenggara.

Untuk saat ini persebaran fasilitas sekolah masih belum merata. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan jumlah sekolah di beberapa Kabupaten terlihat bahwa Kabupaten Gunung Kidul menduduki peringkat ke-2 terendah untuk jumlah Sekolah Menengah Atas di Kabupaten. Berikut data dari Badan Pusat Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta:

**Tabel 1. Jumlah Sekolah Menurut Tingkatan Sekolah dan Kabupaten/Kota di D.I. Yogyakarta**

Tingkatan Sekolah <i>Level of School</i>	Kabupaten/Kota / Regency/City					
	Kulonprogo	Bantul	Gunung- Kidul	Sleman	Yogyakarta	DIY
<b>Dikbud/Under Education Services</b>	<b>769</b>	<b>1.036</b>	<b>1.233</b>	<b>1.226</b>	<b>530</b>	<b>4.794</b>
1. a. TK Negeri/Kindergartens	8	2	7	5	2	24
b. TK Swasta/Kindergartens	295	494	561	484	210	2.044
2. a. SD N/G.Primary School	282	279	431	378	94	1.464
b. SD S/P.Primary School	61	76	55	121	76	389
3. a. SLTP N/Junior High School	36	47	59	54	16	212
b. SLTP S/Junior High School	29	41	47	56	43	216
4. a. SMU N/Senior High School	11	19	11	17	11	69
b. SMU S/Senior High School	5	16	12	28	36	97
5. a. SMK N/Vacational High School	8	13	12	8	8	49
b. SMK S/Vacational High School	27	31	30	46	25	159
6. a. SLB N/Special School	1	2	1	1	3	8
b. SLB S/Special School	6	16	7	28	6	63
<b>Non Dikbud/Non Education Services</b>	<b>42</b>	<b>59</b>	<b>109</b>	<b>52</b>	<b>15</b>	<b>277</b>
1. SD-MI/Primary School	27	27	75	20	2	151
2. SLTP-MTS/Junior High School	12	22	29	19	7	89
3. SLTA-MA/Senior High School	3	10	5	13	6	37
<b>Jumlah/Total</b>	<b>811</b>	<b>1.095</b>	<b>1.342</b>	<b>1.278</b>	<b>545</b>	<b>5.071</b>

Sumber: BPS Yogyakarta

**Tabel 2. Jumlah SMU dan SMK Negeri dan Swasta Menurut BPS Yogyakarta**

Jumlah SMU dan SMK Negeri dan Swasta menurut BPS Yogyakarta						
Sekolah	Kulonprogo	Bantul	Gunung Kidul	Sleman	Yogyakarta	DIY
SMU (N+S)	16	35	23	45	47	166
SMK (N+S)	35	44	42	54	33	308
Total	51	79	65	99	80	474

Sumber: Analisis Pribadi

Menurut data dari Susenas Gunung Kidul masih banyak masyarakat khususnya anak-anak yang belum dapat pendidikan maupun mendapatkan tempat pendidikan yang layak hal tersebut dikarenakan kurangnya fasilitas sekolah itu sendiri. Berikut data presentase penduduk Gunung Kidul mengenai pendidikan.

**Tabel 3. Penduduk keseluruhan dan tingkat pendidikan**

No	Komponen	Jumlah	No	Jumlah	
1	Penduduk seluruhnya	686.772	6	Tingkat kepandaian membaca :	
2	Penduduk 13-15	322.802		a. Dapat menulis	675.135
3	Penduduk 7-12 th	63.595		b. Buta huruf	11.637
4	Penduduk 16-18 th	33.153	7	Angkatan Kerja :	
5	Tingkat Pendidikan Penduduk :			a. Bekerja	363.053
	a. Tidak/ belum pernah sekolah	37.497		b. Mencari pekrja	19.721
	b. Tidak/ belum tamat SD	63.643	8	Bukan Angkatan Kerja	
	c. Tamat SD	227.48		a. Bersekolah	-
	d. Tamat SMP	137.702		b. Mengurusi RT	-
	e. Tamat SMA	46.323		Lainya	-
	f. Tamat SMK	34.412	9	Penduduk miskin	95.722
	g. Diploma I/ II	30.825			
	h. Tamat Diploma III/ Sarmud	16.705			
	i. Tamat Sarjana	27.123			
	j. Tidak terjawab	65.062			

*Sumber: BAPPEDA Gunung Kidul*

Berdasarkan data yang didapat dari BAPPEDA, banyak dari masyarakat Gunung Kidul khususnya masyarakat usia sekolah yang masih membutuhkan bantuan dari pemerintah agar masyarakat Gunung Kidul dapat mendapatkan pendidikan yang baik seperti peraturan pemerintah yang mengharuskan wajib belajar 12 tahun yaitu dari Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Atas. Berdasarkan data pada susenas juga terdapat masyarakat yang belum pernah sekolah dan ada yang sudah tidak bersekolah lagi hal itu di karenakan masyarakat masih kurang kesadaran akan pentingnya pendidikan tersebut, selain itu juga terdapat masyarakat yang kurang mampu.

Selain dari jumlah sekolah yang tidak memadai masyarakat Gunung Kidul khususnya masyarakat di Kecamatan Wonosari, masih banyak yang dikategorikan sebagai penduduk miskin sehingga anak-anak usia produktif untuk sekolah tersebut terpaksa harus putus sekolah. Hal ini sangat berdampak besar sekali bagi anak-anak yang masih ingin bersekolah hingga Sekolah Menengah Atas. Jika dilihat dari data minat untuk bersekolah ternyata masih banyak anak yang berminat dan ingin bersekolah. Berikut data jumlah sekolah, murid, kelas, guru yang berada di Gunung Kidul.

**Tabel 4. Jumlah Sekolah, Kelas, Murid, Guru dan Rasio Murid Terhadap Guru SMA (Negeri + Swasta) Menurut Kecamatan di Kabupaten Gunung Kidul, 2013/2014**

Kecamatan <i>District</i>	Sekolah <i>Schools</i>	Kelas <i>Classes</i>	Murid <i>Pupils</i>	Guru <i>Teachers</i>	Rata-rata per Sekolah <i>Average of Schools</i>		Rasio Murid terhadap Guru <i>Pupil to Teachers Ratio</i>
					Murid <i>Pupils</i>	Guru <i>Teachers</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Panggang	1	12	308	32	308	32	10
2. Purwosari	-	-	-	-	-	-	-
3. Paliyan	-	-	-	-	-	-	-
4. Saptosari	-	-	-	-	-	-	-
5. Tepus	-	-	-	-	-	-	-
6. Tanjungsari	1	16	399	39	399	39	10
7. Rongkop	2	11	250	42	125	21	6
8. Girisubo	-	-	-	-	-	-	-
9. Semanu	1	12	252	42	252	42	6
10. Ponjong	3	19	347	109	116	36	3
11. Karangmojo	2	26	772	100	386	50	8
12. Wonosari	5	59	1 457	187	291	37	8
13. Playen	4	36	894	136	224	34	7
14. Patuk	1	12	307	45	307	45	7
15. Gedangsari	-	-	-	-	-	-	-
16. Nglipar	1	3	28	15	28	15	2
17. Ngawen	1	3	84	23	84	23	4
18. Semin	2	23	632	66	316	33	10
Jumlah 2013/2014	24	232	5 730	836	236	34	7
Total 2012/2013	23	233	5 842	671	254	29	9

Sumber: BPS Gunung Kidul

Berdasarkan dari Tabel jumlah penduduk berdasarkan golongan usia sekolah tersebut masih banyak berpotensi anak-anak yang ingin bersekolah. Namun karena keterbatasan jumlah sekolah maka banyak sekali anak-anak yang harus putus sekolah. Berikut adalah data jumlah sekolah yang ada di Gunung Kidul.

**Tabel 3. Jumlah Sekolah Menurut Tingkatan Sekolah di Yogyakarta**

*Jumlah Sekolah menurut Tingkatan Sekolah dan Kabupaten/Kota di D.I.Yogyakarta tahun 2012/2013*

Tingkatan Sekolah Level of School	Kabupaten/Kota / Regency/City					
	Kulon- progo	Bantul	Gunung- kidul	Sleman	Yogya- karta	DIY
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Dikbud/Under Education Services	769	1036	1233	1226	530	4794
1. a. TK Negeri/Gov. Kindergartens b. TK Swasta/Priv. Kindergartens	8 295	2 494	7 561	5 484	2 210	24 2044
2. a. SD N/G. Primary School b. SD S/P. Primary School	282 61	279 76	431 55	378 121	94 76	1464 389
3. a. SLTP N/G. Junior High School b. SLTP S/P. Junior High School	36 29	47 41	59 47	54 56	16 43	212 216
4. a. SMU N/G. Senior High School b. SMU S/P. Senior High School	11 5	19 16	11 12	17 28	11 36	69 97
5. a. SMK N/G. Vocational High School b. SMK S/P. Vocational High School	8 27	13 31	12 30	8 46	8 25	49 159
6. a. SLB N/G. Special School b. SLB S/P. Special School	1 6	2 16	1 7	1 28	3 6	8 63
Non Dikbud/Non Education Services	42	59	109	52	15	277
1. SD-MI/Primary School	27	27	75	20	2	151
2. SLTP-MTS/Junior High School	12	22	29	19	7	89
3. SLTA-MA/Senior High School	3	10	5	15	6	37
<b>Jumlah Total</b>	<b>811</b>	<b>1095</b>	<b>1342</b>	<b>1278</b>	<b>545</b>	<b>5071</b>

*Sumber: BPS Yogyakarta*

Jumlah sekolah menurut tabel tingkat sekolah tersebut dapat kita lihat bahwa jumlah sekolah pada daerah Gunung Kidul sangat tidak seimbang karena jumlah Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama sangat banyak sedangkan untuk Sekolah Menengah Atas sangat sedikit. Dengan jumlah sekolah yang tidak memadai untuk kejenjang Sekolah Menengah Atas seperti

pada Kecamatan Wonosari ini dapat menimbulkan banyaknya anak yang putus sekolah di daerah Gunung Kidul.

Jumlah sekolah yang ada sangat tidak memungkinkan untuk penduduk yang berada di Gunung Kidul dapat bersekolah sampai Sekolah Menengah Atas, sehingga dari beberapa di kecamatan yang ada di Gunung Kidul terdapat kecamatan yang sangat kurang untuk Sekolah Menengah Atas yaitu Kecamatan Wonosari. Kecamatan Wonosari ini terdapat banyak penduduk yang usia produktif untuk bersekolah Menengah Atas. Berikut data dari Kecamatan Wonosari.

**Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Golongan Usia Sekolah Di Kecamatan Wonosari**

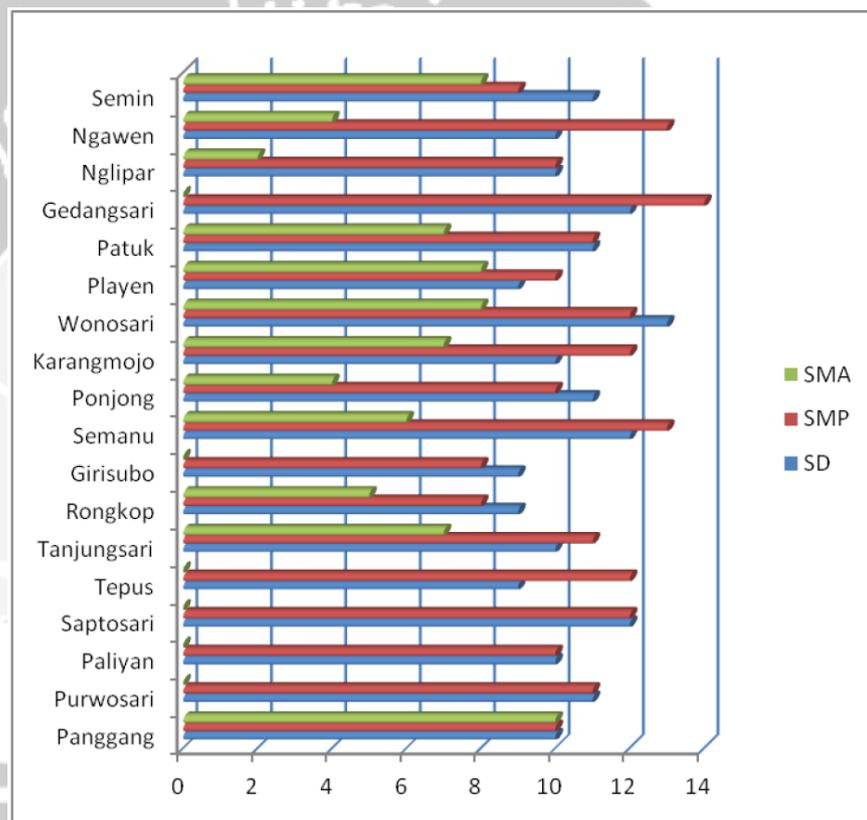
Usia	WONOSARI			KEPEK			PIYAMAN			GARI			KARANG TENGAH			SELANG			BALEHARJO			SIRAMAN			PULUTAN			WARENG					
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P			
0-4 tahun	295	255	550	353	324	677	284	285	569	212	202	414	290	268	558	148	151	299	189	180	369	185	178	363	128	114	242	240	118	358	113	113	226
5-6 tahun	145	108	253	171	172	343	126	134	260	96	86	182	138	131	269	51	62	113	108	73	181	108	69	177	60	53	113	64	53	117			
7-12 tahun	396	405	801	540	494	1.034	379	388	765	297	272	569	362	331	693	200	197	397	271	298	567	257	234	491	174	181	355	190	161	351			
13-15 tahun	213	203	416	319	284	603	209	211	420	125	128	253	192	191	383	128	107	235	155	144	299	149	149	298	81	93	174	112	96	208			
16-18 tahun	210	184	394	251	212	463	184	163	347	116	131	247	168	152	320	103	86	189	125	139	264	121	112	233	86	77	163	84	89	173			
19-35 tahun	1.148	1.140	2.288	1.382	1.333	2.715	1.093	1.046	2.139	763	778	1.541	1.119	1.054	2.173	602	573	1.175	836	806	1.642	672	701	1.373	535	488	1.023	476	514	990			
Jumlah	2.407	2.295	4.702	3.016	2.819	5.835	2.255	2.225	4.480	1.609	1.597	3.206	2.269	2.127	4.396	1.232	1.176	2.408	1.684	1.638	3.322	1.492	1.443	2.935	1.062	1.006	2.068	1.044	1.026	2.070			

Sumber: <http://kependudukan.jogjaprov.go.id>

DUWET			MULO			WUNUNG			KARANG REJEK			Total		
L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
73	83	156	192	147	339	103	103	206	191	173	364	2.739	2.576	5.315
33	45	78	56	76	132	38	43	81	92	93	185	1.286	1.198	2.484
119	102	221	212	176	388	132	122	254	265	239	504	3.794	3.596	7.390
54	52	106	104	91	195	95	82	177	166	132	298	2.102	1.963	4.065
44	51	95	97	101	198	89	71	160	91	116	207	1.769	1.684	3.453
279	297	576	622	628	1.250	440	448	888	668	677	1.345	10.635	10.483	21.118
602	630	1.232	1.283	1.219	2.502	897	869	1.766	1.473	1.430	2.903	22.325	21.500	43.825

Sumber: <http://kependudukan.jogjaprov.go.id>

Berdasarkan dari jumlah penduduk berdasarkan golongan usia sekolah tersebut tercatat ada 3453 anak usia produktif untuk masuk Sekolah Menengah Atas namun pada Kecamatan Wonosari sendiri sangat terbatas untuk bersekolah khususnya untuk Sekolah Menengah Atas. Berdasarkan dari data gunungkidul dalam angka tahun 2015 dapat terlihat jumlah murid dari SD, SMP, SMA. Berikut data dari gunungkidul dalam angka.



**Gambar 1.** Diagram Jumlah Murid Berdasarkan Golongan Pendidikan

*Sumber: Gunungkidul Dalam Angka 2015*

Diagram di atas Kecamatan Wonosari setiap tingkat pendidikannya semakin menurun di mulai dari jumlah SD yang banyak lalu jumlah SMP semakin berkurang dan yang lebih parah jumlah SMA di Kecamatan Wonosari tersebut turun hingga setengah dari jumlah SMP. Tercatat jumlah sekolah untuk Sekolah Menengah Atas terdapat 9 sekolah yang terdiri dari 3 sekolah negeri dan 6 sekolah swasta. Selain memiliki Sekolah Menengah Atas, di daerah Wonosari juga terdapat Sekolah Menengah Kejuruan yaitu berjumlah 11 yang

terdiri dari 3 negeri dan 8 swasta. Namun dengan jumlah sekolah yang ada masih belum dapat mengatasi masyarakat yang ingin bersekolah dan mendorong supaya masyarakatnya memiliki kesadaran tentang pentingnya bersekolah. Berikut data dari Kementrian dan Kebudayaan mengenai jumlah sekolah di daerah Gunung Kidul.

**Tabel 5. Jumlah Sekolah di Daerah Gunung Kidul, 2015**

No. KECAMATAN	SD/MI			SMP/MTs			SMA/MA			SMK			TOTAL
	N	S	JML	N	S	JML	N	S	JML	N	S	JML	
<b>TOTAL</b>	432	122	554	70	72	142	12	19	31	13	33	46	773
1 Kec. Panggang	20	4	24	5	3	8	1	0	1	0	0	0	33
2 Kec. Paliyan	14	10	24	2	5	7	0	0	0	0	0	0	31
3 Kec. Saptosari	19	8	27	3	4	7	0	0	0	1	0	1	35
4 Kec. Tepus	22	4	26	3	3	6	0	0	0	1	2	3	35
5 Kec. Rongkop	23	2	25	3	3	6	1	0	1	0	2	2	34
6 Kec. Semanu	32	4	36	4	4	8	1	0	1	0	1	1	46
7 Kec. Ponjong	35	9	44	5	7	12	0	3	3	1	3	4	63
8 Kec. Karangmojo	36	5	41	4	4	8	1	2	3	0	3	3	55
9 Kec. Wonosari	33	16	49	5	8	13	3	6	9	3	8	11	82
10 Kec. Playen	31	20	51	6	6	12	2	4	6	0	6	6	75
11 Kec. Patuk	25	6	31	5	4	9	1	0	1	0	1	1	42
12 Kec. Gedangsari	25	0	25	3	3	6	0	0	0	2	0	2	33
13 Kec. Nglipar	20	6	26	5	5	10	0	1	1	1	1	2	39
14 Kec. Ngawen	22	7	29	5	2	7	0	1	1	1	3	4	41
15 Kec. Semin	30	13	43	4	7	11	1	2	3	0	2	2	59
16 Kec. Purwosari	13	0	13	2	1	3	0	0	0	1	0	1	17
17 Kec. Girisubo	17	3	20	3	2	5	0	0	0	1	1	2	27
18 Kec. Tanjungsari	15	5	20	3	1	4	1	0	1	1	0	1	26

Sumber: <http://referensi.data.kemdikbud.go.id/index11.php?kode=040300&level=2>

Dari data Kementrian dan Kebudayaan mengenai jumlah sekolah di daerah Gunung Kidul lebih banyak Sekolah Menengah Kejuruan dibandingkan dengan jumlah Sekolah Menengah Atas. Hal tersebut dikarenakan banyaknya masyarakat yang berpikir jika masuk Sekolah Menengah Kejuruan mereka langsung dapat mendapatkan pekerjaan padahal menurut berita SUARA.COM yang berjudul “BPS: Pengangguran Paling Banyak Lulusan SMK” (Tresnady & Kusumo Hapsari, 2016) menyatakan bahwa masuk Sekolah Menengah Kejuruan juga memiliki potensi untuk tidak mendapatkan pekerjaan. Semua ini sebenarnya kembali kepada manusianya yang berusaha.

Berdasarkan data dari BAPPEDA dan hasil survei letak geografis, pada kecamatan Wonosari mendukung untuk pengadaan program Adiwiyata pada

Sekolah Menengah Atas tersebut. Di daerah Wonosari ini memiliki letak geografis sebagian lereng dan sebagian hamparan dengan sudut kemiringan sedang yaitu antara 15-20 derajat sedang dan landai. Berikut data mengenai letak geografis di daerah Wonosari.

**Tabel 6. Letak Geografis dan Kemiringan Lahan Setiap Desamenurut Kecamatan di Kabupaten Gunung Kidul, 2014**

WONOSARI			
1.	Wunung	Lereng	Sedang
2.	Mulo	Hamparan	Landai
3.	Duwet	Hamparan	Landai
4.	Wareng	Hamparan	Landai
5.	Pulutan	Hamparan	Landai
6.	Siraman	Hamparan	Sedang
7.	Karangrejek	Hamparan	Sedang
8.	Baleharjo	Hamparan	Sedang
9.	Selang	Hamparan	Landai
10.	Wonosari	Hamparan	Landai
11.	Kepek	Hamparan	Landai
12.	Piyaman	Hamparan	Landai
13.	Karangtengah	Hamparan	Landai
14.	Gari	Hamparan	Landai
*) Keterangan:			
Landai = kurang dari 15 derajat			
Sedang = antara 15 – 20 derajat			
Curam = lebih dari 25 derajat			

*Sumber: BAPPEDA Gunung Kidul*

Daerah Wonosari ini memiliki potensi tanahnya yang berupa lereng dan hamparan kebanyakan di setiap kecamatan di Gunung Kidul. Kondisi hamparan dan tanah yang landai pada daerah Wonosari ini menjadi potensi tersendiri untuk pembuatan Sekolah Menengah Atas. Pusat kota dari daerah Gunung Kidul juga tidak jauh dari Wonosari sehingga hal ini menjadi tambahan potensi untuk perancangan Sekolah Menengah Atas. Selain Wonosari memiliki tanah yang landai dan sedang, pada daerah Wonosari ini memiliki curah hujan yang cukup tinggi dibandingkan dengan kecamatan lain.

Berikut data dari BAPPEDA Gunung Kidul tentang Curah hujan dari bulan Januari-April 2013:

**Tabel 7. Jumlah Harian Hujan dan Curah Hujan Menurut Kecamatan dan Bulan di Kabupaten Gunung Kidul, 2013**

Kecamatan District	January		February	
	Hari Hujan Raindays	Curah Hujan Rainfalls (mm)	Hari Hujan Raindays	Curah Hujan Rainfalls (mm)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Panggang	22	707	13	250
2. Purwosari	24	263	16	116
3. Paliyan	25	762	15	224
4. Saptosari	0	0	0	0
5. Tepus	16	557	8	304
6. Tanjungsari	25	554	14	153
7. Rongkop	22	496	4	41
8. Girisubo	21	510	10	152
9. Semanu	0	0	0	0
10. Ponjong	31	519	22	344
11. Karangmojo	21	512	18	329
12. Wonosari	20	616	15	297
13. Playen	18	323	14	264
14. Patuk	7	260	17	665
15. Gedangsari	17	372	18	268
16. Nglipar	15	853	15	406
17. Ngawen	18	679	16	510
18. Semin	26	1 013	23	1 007
Jumlah Total	328	8 996	238	5 330
Rata-rata Average	18,22	499,78	13,22	296,11

Sumber :BAPPEDA Gunung kidul

**Tabel 8. Jumlah Harian Hujan dan Curah hujan menurut Kecamatan dan Bulan di Kabupaten Gunung Kidul, 2013**

Kecamatan District	Maret March		April April	
	Hari Hujan Raindays	Curah Hujan Rainfalls (mm)	Hari Hujan Raindays	Curah Hujan Rainfalls (mm)
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Panggang	13	506	13	279
2. Purwosari	15	210	10	138
3. Paliyan	11	171	9	96
4. Saptosari	0	0	0	0
5. Tepus	9	224	7	128
6. Tanjungsari	6	75	12	109
7. Rongkop	2	60	8	155
8. Girisubo	9	144	8	136
9. Semanu	0	0	0	0
10. Ponjong	15	172	16	291
11. Karangmojo	1	35	4	294
12. Wonosari	6	104	12	98
13. Playen	5	54	7	144
14. Patuk	8	307	6	171
15. Gedangsari	20	199	21	327
16. Nglipar	8	218	14	286
17. Ngawen	8	283	14	341
18. Semin	12	501	19	585
Jumlah Total	139	3 039	180	3 578
Rata-rata Average	7,72	168,83	10,00	198,78

*Sumber: BAPPEDA Gungkidul*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa curah hujan Gunung Kidul khususnya Kecamatan Wonosari cukup. Curah hujan yang cukup pada Wonosari ini sangat mendukung program adiwiyata yang nantinya menjadi program unggulan di Sekolah Menengah Atas itu sendiri karena program dari adiwiyata tersebut memiliki tujuan untuk melestarikan lingkungan hidup dan mendukung akan penghijauan. Dengan adanya curah hujan yang cukup tinggi ini maka tanaman dan tanah yang terkandung didalamnya akan menjadi baik digunakan untuk bercocok tanam nantinya.

Adiwiyata adalah tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan (DIREKTORAT KEMENTERIAN LINGKUNGAN) kementerian lingkungan hidup dan kehutanan, (KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN, 2012). Adapun tujuan dari Adiwiyata yaitu menciptakan warga sekolah yang bertanggungjawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.

Dalam menjalankan program Adiwiyata terdapat 2 prinsip di dalamnya yaitu partisipatif dan berkelanjutan. Partisipatif yaitu komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggungjawab dan peran sekolah dalam memberikan pendidikan dan pelestarian lingkungan hidup. Sedangkan untuk berkelanjutan sendiri yaitu seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus agar tercipta lingkungan hidup yang berkelanjutan.

Hal-hal yang mendukung tentang program Adiwiyata yaitu pada masyarakat Gunung Kidul terdapat banyak yang bekerja sebagai petani, hal tersebut sangat cocok dengan program Adiwiyata yang ingin melestarikan lingkungan hidup demi terciptanya pembangunan berkelanjutan dalam hal pelestarian lingkungan hidup. Selain bekerja sebagai petani, program adiwiyata ini mengajarkan masyarakatnya agar dapat mengelola lingkungannya menjadi lebih baik. Contohnya adalah jika menanam mangga kebanyakan masyarakatnya akan dijual berupa buahnya saja namun di sekolah Adiwiyata ini diajarkan untuk mengolah bahan yang ada dari alam menjadi sebuah produk yang dapat di gunakan sebagai penambah penghasilan masyarakatnya tersebut. Berikut adalah data lapangan usaha masyarakat yang berada di Gunung Kidul.

**Tabel 9. Jumlah Penduduk Kecamatan Wonosari Menurut Jenis Pekerjaan, 2015**

Desa /Kelurahan	MENGURUS RUMAH TANGGA			PELAJAR/MAHASISWA			PENSUNAN			BELUM BEKERJA			ASN			TNI			POLRI			PEJABAT NEGARA			BURUH /TUKANG BERKEAHLIAN KHUSUS			SEKTOR PERTANIAN /PETERNAKAN /PERIKAMAN		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
WONOSAR	798	719	1.517	0	963	963	927	866	1.793	223	37	360	342	260	602	34	0	34	27	2	29	1	1	2	354	133	487	93	70	163
KFPFK	964	911	1.875	0	1.169	1.169	1.217	1.079	2.296	302	22	424	470	366	838	19	1	20	87	3	90	5	0	5	306	97	403	138	157	295
PIYAMAN	724	721	1.445	0	1.119	1.119	749	742	1.491	120	53	173	132	112	294	19	0	19	27	1	28	1	0	1	542	147	689	289	582	871
GARI	592	541	1.133	0	1.003	1.003	449	453	902	6	6	67	63	35	98	6	0	6	8	0	8	1	0	1	679	123	802	435	688	1.103
KARANG TENGAH	305	812	1.117	0	1.545	1.545	620	526	1.146	38	6	44	58	27	85	3	0	3	8	0	8	0	0	0	1.519	339	1.858	373	547	920
SELANG	410	407	817	0	781	781	335	338	724	22	5	27	51	28	79	4	0	4	15	0	15	0	0	0	213	98	286	265	321	586
BALEHARJO	550	521	1.071	0	1.002	1.002	576	578	1.152	119	44	163	157	87	244	13	0	13	87	2	69	0	1	1	373	77	455	150	118	268
SIRAMAN	516	462	1.001	0	847	847	536	490	1.026	76	23	99	109	69	178	7	0	7	25	0	25	0	0	0	443	77	525	315	349	664
PULUTAN	355	328	681	0	414	414	308	312	620	3	10	41	29	28	55	6	0	6	2	0	2	0	0	0	133	42	175	535	754	1.289
WARENG	354	282	646	0	383	383	344	331	675	30	2	32	25	11	39	5	0	5	9	0	9	0	0	0	137	33	170	680	824	1.504
LUWI	195	210	403	0	272	272	183	183	346	7	1	8	21	11	32	2	0	2	6	0	6	0	0	0	243	95	308	382	422	784
MULO	419	375	794	0	699	699	344	322	695	28	0	28	44	25	69	8	0	8	13	0	13	0	0	0	442	96	508	600	646	1.246
WUNUNG	260	260	520	0	269	269	237	220	517	12	1	13	22	11	33	0	0	0	0	0	0	0	0	0	253	76	329	677	883	1.540
KARANG REK	476	459	935	0	627	627	458	434	902	32	9	41	32	47	129	9	0	9	21	2	23	0	0	0	422	103	525	393	555	958
Jumlah	7.415	7.038	14.453	0	11.073	11.073	7.333	6.873	14.256	1.101	419	1.520	1.655	1.115	2.770	135	1	136	315	10	325	8	2	10	6.074	1.446	7.520	3.315	6.884	12.199

Sumber: <http://www.kependudukan.jogjapro.go.id>

Pada jaman sekarang ini banyak sekali orang yang tidak peduli akan lingkungannya sehingga banyak sekali lingkungan hidup pada sekarang ini menjadi tidak terawat bahkan sampai rusak. Orang jaman sekarang ini masih tidak sadar akan dampak dari kerusakan lingkungan hidup sekarang ini seperti timbulnya *global warming*, banyaknya bencana, dan lainnya. Sekolah adalah salah satu tempat belajar untuk manusia karena di dalam bersekolah diajarkan berbagai macam ilmu pengetahuan dan nilai-nilai norma yang ada. Dengan media pembelajaran, sekolah ini sangat tepat untuk memperkenalkan program Adiwiyata karena dengan memperkenalkan program adiwita di sekolah maka anak tersebut dapat mengerti serta dapat menerapkan secara langsung di sekolah tersebut.

Sekolah Adiwiyata adalah sekolah yang peduli akan lingkungan hidup dan melestarikan lingkungan sekitar yang bertujuan agar terciptanya lingkungan hidup yang berkelanjutan. Dengan dibuatnya Sekolah Menengah Atas dengan program adiwiyata ini masyarakat khususnya murid-murid yang ada pada sekolah tersebut dapat turut berpartisipasi sehingga mereka dapat mengerti pentingnya merawat lingkungan hidup sekarang ini dan anak-anak Sekolah Menengah Atas tersebut dapat memberi contoh kepada yang lain agar mau dan ikut membantu dalam menjaga lingkungan hidup yang ada sekarang ini.

Gunung Kidul adalah salah satu tempat yang cukup padat penduduknya namun pada daerah tersebut masih banyak lingkungan yang tidak terawat bahkan sampai rusak. Dengan sekolah mengadakan program Adiwiyata ini maka sekolah sudah ikut serta membantu daerah tersebut untuk merawat lingkungannya yang ada demi kelangsungan masyarakat Gunung Kidul sendiri. Pada saat ini Gunung Kidul adalah daerah yang sering sekali mengalami kekeringan sehingga dengan adanya program adiwiyata ini juga dapat membantu daerah Gunung Kidul untuk memperbaiki sumber daya alam yang ada dan dapat memanfaatkan sumber tersebut secara optimal dan tetap meneruskan pembangunan lingkungan hidup untuk yang akan datang.

Berdasarkan dari data dan analisis yang ada, maka sangatlah penting untuk membangun Sekolah Menengah Atas di Wonosari, Gunung Kidul. Sekolah Menengah Atas yang di bangun adalah sekolah yang berprogram Adiwiyata, karena dengan adanya sekolah yang berprogram Adiwiyata maka hal ini dapat membantu siswa-siswinya untuk berinteraksi dengan lingkungannya serta dapat mendukung menteri lingkungan hidup untuk melestarikan lingkungan hidup yang ada. Pembangunan Sekolah Menengah Atas yang berprogram Adiwiyata ini diharapkan agar murid-murid di sekolah tersebut dapat lebih menjaga lingkungan yang ada dan diharapkan dapat menjadi teladan untuk masyarakat sekitarnya agar ikut membantu melestarikan lingkungan demi terwujudnya pembangunan lingkungan yang berkelanjutan.

### **I.1.2 Latar Belakang Permasalahan**

Didasarkan pada data pendidikan yang di daerah Gunung Kidul maka sangat diperlukan bangunan sekolah yaitu tingkat Sekolah Menengah Atas agar terwujud wajib belajar 12 tahun tersebut. Dari data BAPPEDA yang ada maka bangunan sekolah nantinya menggunakan pendekatan arsitektur hijau. Arsitektur hijau dipilih karena untuk menciptakan bangunan sekolah yang nyaman bagi siswa serta untuk mengajarkan pada masyarakat terutama anak-anak bagaimana menghargai alam dan melestarikan alam untuk generasi yang akan datang.

Penerapan arsitektur hijau pada perencanaan dan perancangan sekolah ini diterapkan melalui tata ruang luar dan tata ruang dalam bangunan Sekolah Menengah Atas itu sendiri. Tujuan dari penataan tata ruang luar dan tata ruang

dalam demi mewujudkan interaksi anak-anak yang bersekolah tersebut dengan lingkungannya. Adapun tujuan lain dengan mengatur tata ruang luar dan tata ruang dalam bangunan sekolah tersebut agar menciptakan kesan untuk anak-anak yang nantinya bersekolah tidak merasa tertekan serta dapat nyaman dalam menjalani proses belajar mengajar.

Pada perancangan Sekolah Menengah Atas Adiwiyata ini bertujuan untuk melestarikan lingkungan hidup serta dapat mendukung penghijauan demi terwujudnya lingkungan hidup yang berkelanjutan. Hal ini memiliki tujuan yang sama dengan konsep arsitektur hijau. Arsitektur hijau yaitu suatu pendekatan perencanaan bangunan yang berusaha untuk meminimalisasi berbagai pengaruh yang dapat membahayakan kesehatan manusia dan lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kesamaan antara program Adiwiyata dengan konsep arsitektur hijau yaitu sama-sama ingin melestarikan lingkungan dan bertujuan untuk mendukung kebaikan manusia.

Sekolah yang berkonsep arsitektur hijau ini biasa menjadi aspek yang perlu diperhatikan untuk jaman sekarang ini. Kebanyakan sekolah-sekolah yang ada sekarang ini berbentuk modern dan monoton serta tidak mementingkan pengembangan penghijauan sendiri. Dari sisi bentuk dan tampilan sekolah yang ada sekarang ini tentu kurang mendukung dengan tujuan memberikan suasana alam serta mendukung penghijauan. Hal ini tentu menjadi salah satu fenomena yang perlu diperhatikan mengingat pentingnya pengenalan kesadaran masyarakat terutama generasi muda agar mencintai alamnya dan mendukung untuk penghijauan. Di sisi lain konsep arsitektur hijau sendiri digunakan sebagai konsep agar anak-anak yang nantinya bersekolah tidak tertekan melainkan nyaman dalam belajar dan dapat menyatu dengan alam.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana wujud rancangan Sekolah Menengah Atas di Gunung Kidul yang mampu mewadahi kegiatan pendidikan dengan pendekatan arsitektur hijau melalui sekolah Adiwiyata yang berinteraksi dengan lingkungan sekolah.

## **I.3 Tujuan Dan Sasaran**

### **I.3.1 Tujuan**

Rancangan Sekolah Menengah Atas di Gunung Kidul yang mampu mewadahi kegiatan pendidikan dengan pendekatan arsitektur hijau melalui tata

ruang luar dan tata ruang dalam demi mewujudkan yang dapat berinteraksi dengan lingkungannya.

#### I.3.2 Sasaran

- Mampu menampilkan dan menciptakan suasana arsitektur hijau pada bentuk fisik dan fasad bangunan Sekolah Menengah Atas
- Konsep pemilihan site yang dapat memenuhi kriteria untuk Sekolah Menengah Atas dengan program adiwiyata

### I.4 Lingkup Studi

#### I.4.1. Materi Studi

##### Lingkup Spasial

Tata Ruang adalah wujud struktural dan pola pemanfaatan ruang baik yang direncanakan maupun yang tidak di rencanakan namun tujuan untuk menunjukkan adanya keterkaitan pemanfaatan ruang. Dalam tata ruang dapat di bedakan menjadi 2 yaitu tata ruang luar dan tata ruang dalam.

Tata ruang dalam yaitu bentuk tatanan ruang pada bagian dalam seperti meletakkan taman pada bagian tengah bangunan, memberi area untuk penghijauan seperti pada program adiwiyata dengan tujuan agar terciptanya manusia yang peduli akan lingkungannya serta tujuan dari penataan ruang pada bagian dalam agar murid yang belajar di dalamnya dapat nyaman mungkin dan tidak tertekan dalam proses belajar mengajar.

Tata ruang luar yaitu pengaturan melalui pembuatan fasad pada bangunan sekolah menjadi semenarik mungkin untuk mengajak murid-muridnya mencintai Sekolah Menengah Atas tersebut dengan konsep arsitektur hijau dan Sekolah Menengah Atas yang berprogram adiwiyata.

##### Lingkup Subtansial

##### Bidang Pembentuk Ruang Dalam:

- Bahan Bangunan

Bahan bangunan adalah bahan paling pokok untuk membangun suatu bangunan dalam pembuatan ruang dalam haruslah ada ruang di dalamnya dan ruang di dalamnya tersebut biasanya yang membentuk ruangan itu sendiri adalah bahan dari bangunan itu sendiri.

### Bidang Pembentuk Tata Ruang Luar:

- Jenis vegetasi

Vegetasi merupakan salah satu dari berbagai macam elemen pembentuk ruang. Di dalam tata ruang luar ini vegetasi adalah aspek paling utama dalam pembentukan ruang luar.

#### Interaksi dengan lingkungan:

Sekolah selain mengajarkan pendidikan ilmu pengetahuan sekolah adalah sebagai tempat untuk berinteraksi satu dengan yang lainnya. Kebanyakan dari sekolah ini murid-muridnya kurang berinteraktif dengan lingkungannya sehingga dalam hal ini penataan tata ruang dalam dan tata ruang luar sangat di perlukan. Di dalam penataan ruang dalam dan ruang luar ini memiliki tujuan agar murid-murid Sekolah Menengah Atas ini dapat berinteraksi dengan lingkungannya dengan leluasa tanpa harus tertekan dan agar murid satu dengan yang lain dapat berelasi dengan baik. Lingkungan sekitar juga mempengaruhi dalam interaksi jika lingkungan sekitar kumuh dan kurang terawat maka hal ini akan mempengaruhi aspek psikologi mereka sehingga murid-murid yang ada pada sekolah tersebut kurangnya interaksi satu dengan yang lain dan tidak memiliki rasa senang untuk bersekolah.

#### **I.4.2. Pendekatan Studi**

Pada pendekatan studi yang diambil adalah pendekatan arsitektur hijau. Pendekatan Arsitektur hijau ini diterapkan pada ruang sebagai wadah pendidikan, untuk membentuk karakter dan memberikan semangat bersekolah. Hal ini dianggap sesuai dengan desain yang ingin menyimbolkan sesuatu dengan cara yang berbeda sesuai dengan maknanya. Pendekatan studi merupakan sudut pandang seseorang dalam mendekati suatu masalah. Desain guna mencapai pemecahan permasalahan pada Sekolah Menengah Atas sekarang ini. Seperti pada sebelumnya pendekatan yang akan digunakan pada pembuatan Sekolah Menengah Atas ini yaitu arsitektur hijau sebagai pembelajaran tidak langsung bagi siswanya untuk melekatkan alam yang ada.

### **I.5 Metode Studi**

#### **I.5.1. Metode Pengumpulan Data**

- Wawancara dengan pihak terkait
- Mengumpulan data yang berkaitan dengan pembangunan Sekolah Menengah Atas
- Studi Literatur mengenai kegiatan pelaku
- Studi kasus dengan bangunan lain sebagai pembanding dan data pendukung

### **I.5.2. Metode Analisis**

- Observasi sekolah dan lingkungan bangunan sekolah

## **I.6 Metode**

### **I.6.1. Metode Pengumpulan Data**

Data yang diperlukan untuk perancangan Sekolah Menengah Atas ini yaitu terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer terdiri atas data kualitatif dan data kuantitatif, sedangkan data sekunder terdiri atas teori-teori.

Data primer kualitatif didapatkan melalui pengamatan langsung ke area sekolah adiwiyata yang ada di Yogyakarta. Diharapkan dengan pengamatan secara langsung dapat memberikan gambaran awal dan pengetahuan mengenai Sekolah Menengah Atas dengan pendekatan arsitektur hijau.

Data kuantitatif didapat dengan melakukan kegiatan pencarian data langsung kepada narasumber melalui wawancara. Data kuantitatif yang dicari mengenai kebutuhan ruang yang diperlukan untuk kegiatan pendidikan, jumlah anak-anak yang menggunakan fasilitas pendidikan tersebut, serta mengenai kegiatan-kegiatan pendidikan yang dilaksanakan.

Data sekunder didapatkan melalui tinjauan pustaka. Pencarian data melalui tinjauan pustaka dilakukan dengan mencari teori-teori mengenai tata ruang luar dan tata ruang dalam serta arsitektur hijau.

### **I.6.2. Metode Analisis Data**

Analisis dilakukan dengan menggunakan metode induktif dimana hasil ulasanya yang didapat melalui data primer dibandingkan dengan data sekunder yang diperoleh.

### **I.6.3. Metode Penarikan Kesimpulan**

Dengan membuat kesimpulan deduktif yaitu melakukan penarikan kesimpulan dari umum ke khusus berdasarkan isu yang sedang berkembang, kajian-kajian pustaka yang diperoleh serta data statistik yang ada, sehingga didapatkan kebutuhan proyek yang tepat sebagai pemecahan permasalahan yang ada.

## **I.7 Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi tentang latar belakang eksistensi proyek secara umum hingga khusus, latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, lingkup studi, dan metode studi.

### **BAB II TINJAUAN TEORI TENTANG SEKOLAH MENENGAH ATAS ADIWIYATA**

Berisi tentang dasar-dasar teori yang diambil dari literatur dan sumber-sumber yang ada untuk dijadikan landasan menganalisa permasalahan berupa, standar ruang, organisasi ruang, dan hubungan ruang dalam perencanaan dan perancangan Sekolah Menengah Atas

### **BAB III TINJAUAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR HIJAU**

Menjelaskan tinjauan pustaka dan landasan teori mengenai tata ruang luar dan tata ruang dalam, serta arsitektur hijau.

### **BAB IV TINJAUAN WILAYAH GUNUNG KIDUL**

Pada bab ini berisi tentang deskripsi proyek mengenai letak site, kondisi geografi, analisis tapak serta menemukan potensi yang tersedia pada site untuk nantinya perancang dan perencanaan pembangunan Sekolah Menengah Atas Adiwiyata.

### **BAB V Analisis Pendekatan Perencanaan dan Perancangan Sekolah Menengah Atas Adiwiyata di Kecamatan Gunung Kidul**

Pada bab ini berisi tentang analisis elemen-elemen sekolah serta menganalisis permasalahan untuk mendapatkan konsep perencanaan dan perancangan

bangunan Sekolah Menengah Atas Adiwiyata dan untuk menyelesaikan masalah yang terkait dengan perencanaan dan perancangan proyek melalui fasad bangunan.

## **BAB VI Konsep Perencanaan dan Perancangan Sekolah Menengah Atas**

Pada bab ini berisi tentang pemecahan masalah dengan menggunakan konsep yang sebelumnya muncul setelah adanya analisis melalui bentuk bangunan seperti tatanan masa bangunan, penampilan fisik bangunan, sirkulasi bangunan, utilitas bangunan, perlakuan terhadap interior bangunan, serta struktur bangunan.

### **Daftar Pustaka**

### **Referensi**

### **Lampiran**

## **I.8 Struktur Tata langkah pola pikir**

### **I. PENDAHULUAN**

- Pembangunan Sekolah Menengah Atas Negeri dengan program Adiwiyata
- Pengenalan Sekolah Menengah Atas

Potensi pengadaan proyek untuk membantu masyarakat Gunung Kidul mendapat wajib belajar 12 tahun dan mendukung penghijauan melalui program adiwiyata pada Sekolah Menengah Atas.



**Pengadaan Sekolah Menengah Atas dengan program Adiwiyata di Gunung Kidul**

- Pengenalan Sekolah Menengah Atas berprogram Adiwiyata pada masyarakat
- Bentuk bangunan dan penataan ruang dibuat semenarik mungkin untuk menarik minat dari masyarakat

- Metode pembelajaran dalam lingkup pelestarian lingkungan hidup membutuhkan area terbuka yang cukup besar

Bagian yang diolah yaitu ruang luar dan ruang dalam melalui tatanan agar tercipta suasana ruang yang baik untuk menunjang program adiwiyata.

**LATAR BELAKANG PERMASALAHAN**

Bagaimana wujud desain Sekolah Menengah Atas yang berprogram adiwiyata dengan pendekatan arsitektur hijau pada tata ruang luar dan tata ruang dalam di Gunung Kidul?

**RUMUSAN PERMASALAHAN**

Tinjauan Deskripsi Sekolah Menengah Atas  
**II. TINJAUAN PROYEK**

**III. TINJAUAN PUSTAKA DAN TEORI**

kebutuhan Ruang untuk Sekolah Menengah Atas

Teori arsitektur Hijau untuk mendukung program Adiwiyata

Teori penatan ruang luar dan ruang dalam bangunan

Teori pemilihan warna untuk menumbuhkan kenyamanan di dalam bangunan sekolah

**IV. TINJAUAN LOKASI**

Tinjauan Daerah dan peraturan di Gunung Kidul

Pengolahan sarana utama dan fasilitas pendukung Sekolah Menengah Atas Adiwiyata

Pengolahan tata ruang dalam dan tata ruang luar dengan pendekatan arsitektur hijau

**V. ANALISIS**

- ANALISIS PENEKANAN STUDI  
ANALISIS PROGAMATIK
- Analisis perencanaan
  - Analisis perancangan

**VI. KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

KONSEP PERANCANGAN SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI DI GUNUNG KIDUL

- Konsep Programatik
- Konsep penekanan desain

KONSEP PERENCANAAN SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI DI GUNUNG KIDUL